

Pemakaian Air Rebusan Daun Binahong Untuk Mengatasi Keputihan Pada Akseptor Intra Uterine Device (IUD) Di Poli Kandungan Rumah Sakit Pertamina Balikpapan

Winanti Wahyu Purwaningsih¹, Ida Hayati²
Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda^{1,2}
Jl. Kadrie Oening NO. 77 Samarinda, Kalimantan Timur, Telp/Fax. (0542) 727243
Email: winaningsih171008@gmail.com idahayati@itkeswhs.ac.id²

ABSTRAK

Pendahuluan: Keputihan yang tidak normal menjadi persoalan yang dihadapi oleh wanita. Masalah keputihan dapat terjadi pada setiap wanita, salah satunya pada Akseptor *Intra Uterine Device* (IUD). keputihan patologis yaitu keputihan yang timbul karena infeksi dari jamur, bakteri dan virus. Kasus keputihan pada akseptor IUD yang tidak ditangani dengan baik dan benar akan menimbulkan komplikasi penyakit radang panggul yang berlarut-larut dan dapat menyebabkan kemandulan (*infertilitas*) karena kerusakan dan tersumbatnya saluran telur. Pengobatan keputihan secara non farmakologi dapat menggunakan tanaman herbal salah satunya adalah dengan air rebusan daun binahong (*Anredera Cordifolia*). **Tujuan Penelitian:** mengetahui pengaruh pemakaian air rebusan daun binahong untuk mengatasi keputihan pada Akseptor IUD di Poli Kandungan Rumah Sakit Pertamina Balikpapan. **Metode Penelitian:** penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan bentuk desain penelitian *Pre Eksperimental-Design* dengan jenis *One Group Pretest-Posttest Design*, yang dilakukan pada bulan September sampai Nopember 2021 dengan jumlah sampel sebanyak 20 orang yang mengalami keputihan patologis dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengukuran variable dilakukan dengan menggunakan kuesioner, **Hasil:** diperoleh dari hasil uji *Wilcoxon* nilai $p=0,000$ dimana nilai $p \leq \alpha$ (0,05) ada pengaruh pemakaian air rebusan daun binahong untuk mengatasi keputihan pada Akseptor IUD di Poli Kandungan Rumah Sakit Pertamina Balikpapan **Simpulan:** bahwa terapi air rebusan daun binahong yang diberikan sebagai bilas untuk cebok yang digunakan 2x sehari selama 5 hari pada Akseptor IUD dapat mengatasi keputihan.

Kata Kunci: Keputihan, IUD, Daun Binahong

ABSTRACT

Background: Women commonly have abnormal vaginal discharge. Vaginal discharge is a condition that can affect any woman, one of which is the Intra-Uterine Device (IUD) Acceptor. Pathological vaginal discharge occurs as a result of infection with fungus, bacteria, or viruses. Untreated cases of vaginal discharge in IUD acceptors might result in consequences of protracted pelvic inflammatory illness and infertility (infertility) due to Fallopian tube damage and obstruction. Non-pharmacological therapy options for vaginal discharge include boiled water made from binahong leaves (*Anredera cordifolia*). **Purpose:** To determine the effect of using boiled water from binahong leaves to treat vaginal discharge in IUD acceptors in Gynecology Poly at Pertamina Hospital, Balikpapan. **Research Method:** This study employed a quantitative method in a Pre-Experimental-Design research design with a One Group Pretest-Posttest Design. It was conducted from September to November 2021 with a purposive sampling technique on a sample of 20 people who had a pathological vaginal discharge. Variable measurements used a questionnaire. **Result:** Obtained from the Wilcoxon test results $p\text{-value} = 0.000$ where the $p\text{-value}$ (0.05) there was an effect of using binahong leaves boiled water to treat vaginal discharge in IUD acceptors in Gynaecology Poly at Pertamina Hospital Balikpapan. To overcome vaginal discharge, IUD acceptors can use boiled water from binahong leaves as a rinse for washing twice a day for five days.

Keywords: Vaginal discharge, IUD, Binahong Leaves

PENDAHULUAN

Keputihan merupakan gejala gangguan alat kelamin yang sangat sering dialami oleh sebagian besar wanita. Keputihan normal atau fisiologis terjadi sesuai dengan siklus reproduksi wanita atau sesuai dengan siklus tubuh wanita dengan jenis pengeluaran berwarna bening, tidak berlebihan tidak berbau dan tidak menimbulkan rasa gatal atau perih. Sedangkan keputihan yang patologis atau abnormal ditandai dengan jumlah pengeluaran yang banyak, berwarna putih seperti susu basi, kuning atau kehijauan, gatal, perih, dan disertai bau amis atau busuk. Warna pengeluaran dari vagina akan berbeda sesuai dengan penyebab dari keputihan (Salamah *et al.*, 2020).

Data dari *World Health Organisation* (WHO) tahun 2012 menunjukkan sebanyak 276,4 juta kasus terinfeksi dari bakteri *Trichomonas vaginalis* yang dialami oleh wanita produktif pada rentang usia 15-49 tahun. Pada tahun 2009 – 2011 data dari Kementerian Kesehatan Indonesia ditemukan angka kasus sebesar 246,448 kasus kejadian organ reproduksi pada wanita diakibatkan karena bakteri, jamur, parasit, *trichomonas vaginalis*, bakteri vagina, *sipilis*, *candida albican* dan *gonore*. Selanjutnya, ditemukan lebih dari 75% wanita Indonesia pernah mengalami keputihan setidaknya sekali dalam hidupnya. Lebih dari 70% wanita

Indonesia mengalami keputihan yang disebabkan oleh jamur, parasit seperti protozoa (*Trichomonas vaginalis*) Iswatun, et al. (2020).

Berdasarkan pendapat Nurul dalam (Ratna, & Jamila Kasim, 2020) alat kontrasepsi IUD dapat menyebabkan efek samping antara lain gangguan menstruasi, IUD hilang (*ekspulsi*), keluar cairan berlebih dari vagina (keputihan). Dampak keputihan dari akseptor IUD berdasarkan pendapat Pribakti dalam Basuki (2015), kasus keputihan pada akseptor IUD yang tidak ditangani dengan baik dan benar akan menimbulkan komplikasi penyakit radang panggul yang berlarut-larut dan dapat menyebabkan kemandulan (infertilitas) karena kerusakan dan tersumbatnya saluran telur.

Binahong dengan nama latin (*Anredera cordifolia*) merupakan tanaman herbal memiliki beragam manfaat pada daunnya. Daun binahong memiliki manfaat sebagai obat tradisional untuk pengobatan langsung dikonsumsi dan pengobatan luar. Daun binahong mengandung senyawa *flavonoid* yang bermanfaat untuk mengobati luka bakar, tifus, radang usus, keputihan, pembengkakan hati, pembengkakan jantung, meningkatkan vitalitas dan daya tahan tubuh (Utami *et al.*, 2015).

Penggunaan daun binahong untuk mengatasi keputihan telah dikaji dalam penelitian dengan judul “Cebok Dengan Air

Rebusan Daun Binahong Dapat Mencegah Terjadinya Keputihan Patologis Pada Remaja Di Pesantren Al-Izzah Demak” (Riana, 2016). Hasil dari penelitian tersebut sebagian besar responden rata-rata keputihannya berkurang setelah perlakuan sebesar 1,75 sedangkan yang tidak diberi intervensi sebesar 3,56.

Dalam hal ini penanganan keputihan pada wanita melalui obat herbal daun binahong dapat menjadi pilihan untuk digunakan. Dari hasil studi pustaka, maka peneliti menyimpulkan belum ada penelitian yang membahas tentang penggunaan daun binahong khususnya pada akseptor IUD yang mengalami keputihan patologis. Hasil rekomendasi penelitian dari (Utami et al., 2015) menyatakan bahwa untuk penggunaan sebagai obat tradisional, sebaiknya berasal dari daun binahong yang masih segar dan secara langsung digunakan untuk mempertahankan kadar air, warna, tekstur daun dan kandungan *flavonoid*. Daun binahong segar banyak ditanam dan dipakai masyarakat untuk obat tradisional, sehingga kebermanfaatannya menjadi pertimbangan untuk dikaji dalam penelitian.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan bentuk desain penelitian *Pre Eksperimental-Design* dengan jenis *One Group Pretest-Posttest Design*. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan

Purposive Sampling yang merupakan jenis dari *Nonprobability Sampling*. Lokasi penelitian ini dilakukan di Poli Kandungan Rumah Sakit Pertamina Balikpapan dan dilaksanakan 6 bulan (Juni-Nopember 2021). Pengambilan sampel dimulai dari melihat data sampel yang memenuhi kriteria inklusi pada register Poli Kandungan RS Pertamina Balikpapan.

HASIL

Hasil penelitian pengaruh pemakaian air rebusan daun binahong untuk mengatasi keputihan pada Akseptor IUD (*Intra Uterine Device*) di Poli Kandungan Rumah Sakit Pertamina Balikpapan dilakukan dengan pengumpulan data mulai di bulan September sampai Nopember 2021. Jumlah responden ada 20 orang yang diberikan terapi pemberian air rebusan daun binahong.

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.1.1 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan Usia

Usia Responden (Tahun)	Frekuensi (n)	Presentase (%)
20 – 28 tahun	4	20,0
29 – 37 tahun	12	60,0
38 – 45 tahun	4	20,0
Total	20 Orang	100

Sumber: Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 4.1.1 di atas diperoleh hasil bahwa mayoritas usia responden 29-37 tahun sebesar 60,0%

sedangkan yang berusia 20–28 tahun dan 38-45 tahun masing – masing 20,0%.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.1.2 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Wiraswasta	0	0
Buruh Harian	1	5,0
Ibu Rumah Tangga	10	50,0
Swasta	9	45,0
Total	20 Orang	100

Sumber: Data Primer 2021

Berdasarkan Tabel 4.1.2 diatas diketahui bahwa 50,0% responden mayoritas sebagai ibu rumah tangga, 45,0% sebagai swasta dan 5,0% sebagai buruh harian.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Pemakaian IUD

Tabel 4.1.3 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan Lama Pemakaian IUD

Keputihan Patologis	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Tidak Keputihan	16	80,0
Keputihan Ringan	4	20,0
Keputihan Sedang	0	0
Keputihan Berat	0	0
Total	20 orang	100

Sumber: Data Primer 2021

Berdasarkan Tabel 4.1.3 diatas diketahui bahwa 50,0% responden memakai IUD 1-2 tahun, 45,0% lebih dari 3 tahun dan 5,0% kurang dari 1 tahun.

Analisa Univariat

a. Distribusi frekuensi kejadian keputihan patologi pada Akseptor IUD sebelum terapi pemberian air rebusan daun binahong

Tabel 4.2.1 Distribusi frekuensi Keputihan Patologi pada Akseptor IUD sebelum terapi Pemberian Air Rebusan Daun Binahong

Keputihan Patologis	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Tidak Keputihan	0	0
Keputihan Ringan	1	5,0
Keputihan Sedang	13	65,0
Keputihan Berat	6	30,0
Total	20 orang	100

Sumber: Data Primer 2021

Berdasarkan Tabel 4.2.1 diketahui bahwa sebelum terapi pemberian air rebusan daun binahong 65,0% responden mengalami keputihan sedang, 30,0% mengalami keputihan berat dan 5,0% mengalami keputihan ringan.

b. Distribusi frekuensi keputihan patologi pada Akseptor IUD sesudah terapi pemberian air rebusan daun binahong

Tabel 4.2.2 Distribusi frekuensi Keputihan patologi pada Akseptor IUD sesudah terapi Pemberian Air Rebusan Daun Binahong

Lama Pemakaian IUD (Tahun)	Frekuensi (n)	Presentase (%)
< 1 tahun	1	5,0
1 – 2 tahun	10	50,0
>3 tahun	9	45,0
Total	20 Orang	100

Sumber: Data Primer 2021

Berdasarkan Tabel 4.2.2 diketahui bahwa setelah terapi pemberian air rebusan daun binahong 80,0% responden tidak mengalami keputihan dan 20,0% mengalami keputihan ringan.

Analisa Bivariat

Tabel 4.3.1 Pengaruh air rebusan daun binahong untuk mengatasi keputihan pada Akseptor IUD.

	n	Mean Rank	Sum of Ranks	nilai Z	nilai-p
Pretest -	Negative Ranks	20	10.50	210.00	
Posttest	Positive Ranks	0	.00	.00	
	Ties	0			
	Total	20		3.930	.000

Sumber: Data Primer 2021

Penurunan gejala keputihan ini diperoleh dari lembar kuesioner dengan menggunakan uji *Wilcoxon (non parametric)* dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0.05$). Dari hasil analisa diperoleh positif ranks 0.00, negatif ranks 210.00. Oleh karena jumlah rangking positif lebih kecil dibandingkan dengan rangking negatif maka nilai T yang digunakan adalah rangking positif (0.00). Berdasarkan hasil uji ini, didapatkan *p value* = 0.000, dimana hasil ini menunjukkan bahwa nilai $p < \alpha$ ($0.000 < 0.05$) dan skor Z sebesar -3.930 yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan/bermakna. Maka hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian air rebusan daun binahong untuk mengatasi keputihan pada Akseptor IUD di Poli Kandungan Rumah Sakit Pertamina

Balikpapan atau Hipotesa alternatif (H_a) diterima dan (H_o) ditolak.

PEMBAHASAN

1. Kejadian keputihan pada Akseptor IUD sebelum diberikan terapi Air Rebusan Daun Binahong Untuk *personal hygiene* dalam mengatasi keputihan

Penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden mengalami kejadian keputihan sedang sebesar (65,0%), keputihan berat sebesar (30,0%) dan keputihan ringan sebesar (5,0%). Keputihan patologis yang dialami oleh responden ini merupakan salah satu efek samping dari pemakaian IUD. Pemakaian benda asing yakni IUD pada organ genitalia dapat meningkatkan produksi lendir serviks, disebabkan oleh karena posisi IUD yang tidak tepat serta adanya gesekan dapat menimbulkan peradangan. Penggunaan IUD di kavum uteri menimbulkan reaksi peradangan endometrium, yang disertai dengan peningkatan produksi prostaglandin dan *infiltrasi* leukosit.

Menurut Basuki, (2015) Keputihan merupakan salah satu efek samping dari penggunaan IUD, hal ini disebabkan karena reaksi endometrium. IUD menimbulkan efek samping keputihan fisiologis. Keputihan fisiologi dapat berubah menjadi patologis pada akseptor IUD karena kurangnya kebersihan pada genitalia sehingga dapat menimbulkan

infeksi. Salah satu infeksi yang paling sering ditemukan adalah *Candidiasis*. *Candidiasis* adalah infeksi yang disebabkan oleh jamur terutama *Candida albicans* sehingga dapat menyebabkan keputihan yang berlebihan

Hal tersebut dikemukakan pada penelitian yang dilakukan oleh Apin et al., (2015) yang berjudul “Hubungan Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD dengan Fluor Albus pada Ibu Usia 25 – 44 tahun Di Puskesmas Bacem Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar” Ada hubungan antara penggunaan alat kontrasepsi IUD dengan flour albus berdasarkan hasil analisa Chi Kuadrat, ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Astuti Purwaningrum 2009 dalam Hardianti (2018), yang berjudul “Hubungan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dengan Terjadinya Keputihan di BPS Hj. Sumini Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali”, menunjukkan hasil 0,04 ($p < 0.05$) artinya ada hubungan bermakna antara pemakaian AKDR dengan kejadian keputihan.

2. Kejadian keputihan pada Akseptor IUD setelah diberikan terapi Air Rebusan Daun Binahong Untuk *personal hygiene* dalam mengatasi keputihan

Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa setelah mendapatkan terapi air rebusan daun binahong mayoritas responden tidak mengalami kejadian keputihan sebesar (80,0%), dan yang

mengalami kejadian keputihan ringan sebesar (20,0%). Hal ini menunjukkan bahwa setelah menggunakan terapi air rebusan daun binahong, dapat menurunkan kejadian keputihan terhadap responden yaitu Akseptor IUD. Daun binahong merupakan tanaman herbal yang dapat digunakan sebagai alternatif untuk mengatasi keputihan dengan jalan pengobatan non farmakologi (Utami *et al.*, 2015).

Senyawa fenol juga terdapat pada Daun sirih mengandung minyak atsiri yang komponen penyusunnya merupakan senyawa fenol yang mampu menjadi senyawa anti bakterisidal, fungisidal, maupun germisidal. Minyak atsiri dan ekstrak etanol daun sirih dilaporkan mempunyai aktifitas anti cendawan terhadap *Candida albicans*. Dengan demikian, maka daun sirih dapat dijadikan alternatif dalam pengobatan untuk penyakit yang disebabkan oleh *Candida albicans*. Penggunaan ekstrak daun sirih (*Piper betle* L.) dengan konsentrasi 80% dan 100% terbukti sangat mempengaruhi pertumbuhan *Candida albicans*. Daun sirih mengandung fenol, yang memiliki peran sebagai racun bagi mikroba dengan menghambat aktivitas enzimnya. Katekol, pirogalol, quinon, eugenol, flavon dan flavonoid merupakan termasuk golongan fenol dan mempunyai kemampuan sebagian bahan antimikroba menurut

penelitian yang dilakukan oleh Suliantari et al., 2008 dalam Fitri, (2018).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2018) dengan judul “Efektivitas daun sirih hijau dan daun sirih merah terhadap keputihan patologis pada wanita usia subur di SMA Swasta Taman Siswa Pematang Siantar” dengan. Hasil penelitian yang dilakukan membuktikan bahwa hipotesis alternatif (Ha) dapat diterima yaitu adanya perbedaan efektivitas daun sirih hijau dan daun sirih merah terhadap keputihan patologis. Dengan kata lain, daun sirih merah lebih efektif sebagai obat nonfarmakologis dalam mengatasi keputihan.

3. Pengaruh air rebusan daun binahong dalam mengatasi keputihan pada Akseptor IUD di Poli Kandungan Rumah Sakit Pertamina Balikpapan.

Berdasarkan uji *Wilcoxon* yang telah dilakukan, didapatkan hasil $p = (0.000)$ dan skor Z sebesar -3.930 yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan atau bermakna. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian air rebusan daun binahong untuk mengatasi keputihan pada Akseptor IUD di Poli Kandungan Rumah Sakit Pertamina Balikpapan .

IUD adalah alat kontrasepsi yang digunakan oleh wanita usia subur yang diinsersi ke dalam vagina yang merupakan alat kontrasepsi non hormonal. Keputihan

fisiologi dapat berubah menjadi patologis pada akseptor IUD karena kurangnya kebersihan pada genitalia sehingga dapat menimbulkan infeksi. menurut Wati dalam Hardianti, (2018).

Bagian tanaman binahong yang bermanfaat sebagai obat pada umumnya adalah *rhizome*, akar dan daun. Senyawa yang terkandung dalam binahong dapat membantu mereduksi bakteri penyebab keputihan. Kandungan *flavonoid*, kandungan anti oksidan dan anti inflamasi pada rebusan daun binahong yang digunakan beberapa hari sebagai cebok dapat menyembuhkan keputihan (Iswatun, et al., 2020).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Baktianita, et al., (2021) yang berjudul “Pengaruh Rebusan Daun Sirih Hijau terhadap Penurunan Keputihan Patologis Wanita Usia Subur” dengan hasil ada pengaruh rebusan daun sirih hijau terhadap penurunan keputihan patologis pada wanita usia subur di Puskesmas Sorong Timur.

Simpulan dalam penelitian ini adalah terapi air rebusan daun binahong sebagai bilas saat cebok yang digunakan 2x sehari selama 5 hari pada Akseptor IUD dapat mengatasi keputihan, dan tidak ada efek samping dari pemakaian air rebusan daun binahong ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam menyelesaikan penelitian ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

Bapak H. Mujito Hadi, MM, Bapak Dr. Eka Ananta Sidharta, CA., CFrA, Ibu Hestri Norhapifah, SST., M. Keb, Ibu Ida Hayati, SST., M. Kes, Ibu Heni Purwanti, SST., M. Keb, Ibu Dr. Aniah Ritha, SST., M. Keb,

Direktur beserta seluruh jajaran manajemen Rumah Sakit Pertamina Balikpapan, Keluarga saya tercinta (ibu, suami, mertua, kakak, adik, dan anak-anakku) yang telah memberi support dalam penyusunan tugas akhir ini.

REFERENSI

- Baktianita (2021) “Pengaruh Rebusan Daun Sirih Hijau terhadap Penurunan Keputihan Patologis Wanita Usia Subur” *Window of Health: Jurnal Kesehatan*, Vol. 4 No. 4: 307-313 E-ISSN 2614-5375
- Basuki, M. R. P. D. R. (2015) *Pengaruh Penggunaan Iud Terhadap Penyakit Keputihan Di Puskesmas Kebasan Kabupaten Banyumas*. 13(3), 20–28.
- Fitri, K, (2018) *Efektivitas Daun Sirih Hijau dan Daun Sirih Merah dalam Mengatasi Keputihan Patologis Pada Remaja di SMA Taman Pematang Siantar*. Universitas Sumatera Utara
- Hardianti (2018) *Hubungan Antara Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam rahim Dengan Kejadian Keputihan Di Puskesmas Minasa Upa Makasar*. Universitas Muhammadiyah Makasar
- Iswatun, Anastasia, P., Abdul, N., Nazilatul, L., & Arifal, A., (2020) “The Influence of Binahong Leaves (*Anredera Cordifolia*) on Healing of Flour Albuson Female Studentsof Class Xi Sman 1 Paciran Lamongan District.” *Journal of Vocational Nursing* 1(1):80. doi: 10.20473/jovin. v1i1.19916.
- Riana, P. et al., (2016) *Cebok Dengan Air Rebusan Daun Binahong Dapat Mencegah Pada Remaja Di Pesantren Al-Izzah Demak*. s
- Utami, H. F., Hastuti, R. B., & Hastuti, E. D., (2015) *Kualitas Daun Binahong (*Anredera cordifolia*) pada Suhu Pengeringan Berbeda*. jurnal Biologi,

4(2),1-9

<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/biologi/article/viewFile/19411/18410> dari jurnal 19411-39334-1-SM.pdf